

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>1</sup>

Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara penelitian menyimpulkan fakta, sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya memerlukan metode penelitian agar dapat memperoleh data yang valid. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga rehabilitas dan validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Disini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi :

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menentukan pendekatan penelitian yang dilakukan harus disesuaikan dengan jenis fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Ada perbedaan pendapat tentang makna pendekatan dengan jenis penelitian dalam disiplin penelitian. Ada yang mengatakan bahwa kualitatif dan kuantitatif masuk dalam wilayah pendekatan. Sedangkan metode survey, eksperimen, analisis isi masuk dalam wilayah jenis penelitian. Mengikuti pendapat Prof.Dr. Judistira K.Garna menggunakan kerangka kualitatif dan kuantitatif sebagai wilayah pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian survey, eksperimen dan analisis isi masuk pada jenis penelitian.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari

---

<sup>2</sup> Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999), hal.32

orang-orang dan perilaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu yang holistic. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat terjun langsung ke lapangan.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :<sup>3</sup>

1. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia.
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
3. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama.
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khayalak.

Sehingga dengan mengetahui ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas, peneliti memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti bukan sebagai orang yang ahli tetapi sebagai orang yang belajar mengenai sesuatu dari subyek penelitian.

---

<sup>3</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 158

## **B. Lokasi Penelitian**

### **a. Gambaran Kelompok Remaja**

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak bisa lepas dari orang lain atau yang di sebut teman atau juga kelompok remaja. Remaja membutuhkan teman untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Dengan teman, remaja mencurahkan seluruh keluh-kesahnya, suka dukanya serta hal-hal pribadi yang jarang remaja bicarakan dengan orang lain terutama dengan keluarga.

Ketika jaman berubah dengan cepat, remaja adalah salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus, tak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa dan sebagainya. Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri itu, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil juga remaja mudah terpengaruh. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya (Suyatno, 2007).

Hartadi (1997) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa “pancaroba” keadaan remaja

penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi, selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa inilah mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan konformitas yang banyak terjadi pada remaja.

Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sebagai contoh, dengan alasan ingin diterima oleh kelompoknya, maka remaja mencoba merubah penampilannya, gaya bicaranya, melakukan hal-hal yang diminta atau yang diharuskan oleh kelompoknya tanpa mempertimbangkan perasaannya sendiri, remaja cenderung mengikutinya.

Menurut Sigelman dan Shaffer (dalam Yusuf, 2000) terdapat dua aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya. Pertama *social cognition* yaitu dimana kemampuan yang berpengaruh kuat terhadap minatnya untuk bergaul atau membentuk persahabatan. Kedua adalah *conformity* yaitu motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan perilaku, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya.

Konsep konformitas yang dikemukakan Evert (dalam Monks dkk, 1999) bahwa besarnya pengaruh lingkungan atau kelompok tersebut sampai pada pemberian norma tingkah laku oleh kelompok. Bagi remaja yang memiliki kecenderungan kuat untuk masuk kelompok, maka pengaruh pemberian norma oleh kelompok tersebut akan berdampak pada timbulnya konformitas yang kuat. Kondisi demikian akan membuat remaja cenderung untuk lebih menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar mendapatkan penerimaan dan menghindari penolakan. Tiap-tiap anggota kelompok pasti ingin diterima dan diperlakukan sebagai anggota kelompok yang sama oleh anggota kelompok yang lain. Tiap anggota juga akan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok yang berlaku. Keinginan ini berkembang menjadi mengikuti apa saja yang oleh mayoritas anggota diterima sebagai sesuatu yang benar.

Di dalam kelompok, terbentuk suatu persatuan dan rasa solidaritas yang kuat yang diikat oleh nilai dan norma kelompok yang telah disepakati bersama. Norma diperlukan oleh individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk melindungi diri dari ancaman pelanggaran hak dari orang atau kelompok. Oleh karena itu individu dan kelompok dalam masyarakat diharapkan mentaati norma-norma yang berlaku. Remaja biasanya memiliki standar norma tertentu yang sesuai dengan kelompok mereka. Agar tidak dikucilkan, biasanya tiap anggota kelompok berusaha untuk menjadi konformis, yaitu tidak

berbeda dengan orang lain di dalam kelompoknya. Dorongan demikian tidak hanya datang dari dalam diri sendiri tetapi juga datang dari luar diri biasanya datang dalam bentuk tekanantekanan kelompok ataupun tekanan dari anggota kelompok yang lain (Robbins, 1996).

Untuk bisa mengikuti norma di dalam kelompok tidaklah mudah, karena setiap individu memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda, mau tidak mau individu harus dan akan berusaha untuk mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan di dalam kelompoknya. Pada saat itulah individu dihadapkan pada situasi konform terhadap kelompoknya.

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Gajah Magersari RT. 19 RW. 06 Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Kode Pos 61211.

Lokasi ini berada tepat di tengah-tengah pusat Kota Sidoarjo. Diapit dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang modern, seperti perumahan mulai yang sederhana hingga perumahan yang berfasilitas mewah. *Sun City* yakni kompleks pertokoan, hotel, *foodcoart*, *water*

*park* dan supermarket. Gelanggang Olah Raga Sidoarjo yang terdiri dari stadion sepak bola “Gelora Delta”, kolam renang, lintasan lari, lintasan *rollerblade* atau sepatu roda, lapangan basket, gedung *futsal*, lapangan voli pantai, lintasan *mountenering* dan gedung serba guna yang dapat digunakan dan difungsikan sesuai kebutuhan, misalnya seminar, pentas seni (*pensi*), latihan karate dan lain sebagainya. Lalu banyaknya lokasi taman kota, alun-alun Sidoarjo yang setiap harinya tidak pernah sepi pengunjung, dan banyak tempat-tempat lainnya.

Adapun pertimbangan peneliti memilih Desa Gajah Magersari sebagai tempat penelitian dikarenakan remaja di desa ini sudah mulai terpengaruh oleh budaya modern yang juga didukung dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga beberapa remaja disini bisa dikatakan sebagai *trendsetter* bagi teman kelompoknya atau teman sebayanya baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber penelitian menurut derajatnya terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>4</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan obyek reseach, yang meliputi :

---

<sup>4</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Media, 1995, hal. 132

a. Informan

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat serta di anggap pantas oleh peneliti untuk mewakili remaja yang ada di desa Gajah Magersari sesuai kriteria konformitas di dalam kelompok remaja itu sendiri. Disini peneliti menggunakan teknik *Purposif Sampling* untuk menentukan informan yang tepat dan sesuai dengan kriteria.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan atau wawancara dengan menyaksikan suatu kejadian dalam pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan peran aktif peneliti yang berkaitan dengan situasi dan proses perilaku terutama kaitannya dengan perilaku komunikasi. Menurut Bagdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi guna mengamati dan mewawancarai beberapa orang untuk dijadikan sampel sehubungan dengan proses komunikasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara itu dicatat kemudian dikumpulkan untuk dikaji secara ilmiah. Data yang telah terkumpul ini dinamakan catatan lapangan.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tambahan yang didapat dari sumber lain seperti buku, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian agar lebih mudah dalam memperoleh hasil yang lebih spesifik dan sistematis. Untuk itu penyusun harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Adapun tahap-tahap yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian pralapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian meliputi:

##### **a. Tahap Pralapangan**

Dalam tahap pralapangan itu sendiri terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu:

###### **1). Menentukan objek penelitian sebagai judul penelitian**

Dilaksanakan sekitar awal Februari 2010, penulis memilih obyek penelitian di desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Karena selain dekat dengan tempat tinggal penulis, penulis juga mengenal dan dapat dengan mudah meneliti kebiasaan para remaja jika sedang berkumpul dengan teman sebayanya atau teman kelompoknya. Kemudian penulis merumuskan permasalahan untuk dijadikan latar belakang dan fokus masalah penelitian sesuai dengan bidang studi ilmu komunikasi yang akhirnya terangkum dalam sebuah judul Perilaku Konformitas Dalam Komunikasi Interpersonal Remaja Desa Gajah

Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dengan harapan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

## 2). Usulan penelitian

Usulan judul penelitian diajukan ke Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada tanggal 30 Maret 2010 dan langsung disetujui. Kemudian diteruskan menjadi proposal. Tanggal 21 April 2010 proposal skripsi di serahkan kepada Ketua Program Study Ilmu Komunikasi untuk diseminarkan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## 3). Menentukan informan

Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dikaji. Bagi peneliti, hal ini dapat berfungsi membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Selain itu fungsi informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat dapat memperoleh banyak informan yang terjangkau.

Jadi sebagai seorang informan dia harus paham dan berpengalaman dalam hal memberikan informasi. Langkah yang dilakukan adalah menentukan orang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini dan dapat membantu memperkenalkan informan-informan lain yang dapat membantu penelitian.

Kualifikasi informan yang dipilih oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Remaja antara kelas VII hingga kelas XII yang bertempat tinggal di Desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.
- b) Memiliki teman atau kelompok yang dekat
- c) Remaja yang konformitas dengan teman kelompoknya atau dari yang lain.
- d) Remaja yang dianggap peneliti memiliki informasi lebih mengenai penelitian yang dikaji.

Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Proses pemunculan nama-nama yang ada di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dalam *purposive sampling*, dilakukan pengambilan sampel dengan sudah ada tujuannya dan sudah tersedia rencana sebelumnya. Biasanya

sudah ada predefinisi terhadap kelompok-kelompok dan kekhususan khas yang dicari.

Dari posisi inilah peneliti menemukan informan sebanyak lima remaja. Berikut nama-nama ke lima remaja tersebut :

- a) Chacha Kusuma Wardani berusia 15 tahun bersekolah di SLTP Negeri 1 Sidoarjo.
- b) Nabila Oliviani Salsabila berusia 16 tahun bersekolah di SMU Negeri 3 Sidoarjo.
- c) Aditya Putranto berusia 15 tahun bersekolah di SLTP Negeri 1 Sidoarjo.
- d) Kevin Teguh Putra Dinata berusia 14 tahun bersekolah di SLTP Negeri 4 Sidoarjo.
- e) Purwandini Meiningtyas berusia 16 tahun bersekolah di SMU Negeri 3 Sidoarjo.

#### 4). Memasuki Lapangan Penelitian

Memasuki lapangan dalam pergaulan remaja tidaklah mudah. Mereka awalnya terasa canggung dan menjadi cenderung menutup diri karena keberadaan peneliti yang memang bukan teman satu kelompok mereka. Tapi dengan intensitas pertemuan yang lebih sering dan menggunakan pendekatan-pendekatan dengan mencari tahu hal-hal yang menjadi kesukaan mereka, peneliti akhirnya mendapat kesempatan untuk mewawancarai mereka walaupun secara tidak langsung. Dengan pembicaraan

ringan seputar kehidupan dan kebiasaan mereka sehari-hari peneliti sedikit demi sedikit mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

#### **a. Tahap Pekerjaan Lapangan**

##### **1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri**

###### **(a) Pembatasan latar dan peneliti**

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak di kenal. Menurut Lofland latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman dan ruang tunggu rumah sakit.<sup>5</sup> Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat di perlukan.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Maleoung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 94

(b) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti. Tidak memakai pakaian yang terlalu mencolok atau terlalu kuno. Karena penelitian ini mengacu pada remaja masa kini yang rata-rata berpenampilan menarik. Keuntungannya ialah peneliti akan dipandang sama derajatnya dengan remaja-remaja yang akan diteliti.

(c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Hubungan akrab antara subyek dan peneliti harus dibina dengan baik. Dengan demikian peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi. Perlu di ingat agar peneliti bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Sama sekali tidak di harapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Karena itu peneliti bersikap pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain peneliti tidak ikut campur dalam persoalan orang dalam latar penelitian.

Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang tanpa mempengaruhi mereka. Di pihak lain peneliti menganggap

bahwa semua subyek sama kedudukannya sehingga tidak terkesan terbang pilih dalam mengumpulkan data.

(d) Jumlah waktu studi

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak ada rumus yang dapat digunakan secara pasti. Untuk itu peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu penelitian di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin se selektif mungkin.

2) Memasuki Lapangan

(a) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subyek penelitian perlu di pelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subyek penelitian merasa dirugikan.

(b) Mempelajari bahasa

Jika peneliti berasal dari latar yang lain, baik baginya apabila ia mempelajari bahasa yang di gunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol nonverbal yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian.

### 3) Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar.<sup>6</sup> Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung di kumpulkan , diklasifikasikan, dan dianalisis dengan analisis induktif.

Hasil dari perolehan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder kemudian dilanjutkan dengan membuat identifikasi dari data tersebut untuk dipilih menjadi data khusus. Hasil dari penemuan yang berupa data-data yang sifatnya khusus digeneralisasikan menjadi hasil analisis dari sebuah hasil temuan di masyarakat. Hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan analisis induktif inilah yang disebut sebagai hasil akhir dari penelitian.

### 4) Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap Penulisan Laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 103

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 215-217

Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data ditulis dalam penelitian laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penelitian laporan ini ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil dari penelitian laporan juga dapat baik pula.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data secara benar merupakan kegiatan dalam merentukan metode pengumpulan data, selama melakukan penelitian agar dapat memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi :

#### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup> Wawancara secara mendalam merupakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan judul.

---

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Op. cit*, hal. 180

Terkait dengan wawancara yang di maksud disini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan perilaku konformitas dalam komunikasi interpersonal remaja di desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dengan mengadakan wawancara yang mendalam dan langsung kepada pihak yang berkepentingan dengan tema tersebut. Dalam wawancara ini peneliti menyatakan hal-hal yang sifatnya mendalam dan hal yang sekecil mungkin, peneliti menanyakannya agar memperoleh informasi yang banyak.

## **2. Pengamatan Berperan Serta**

Pengamatan berperan serta adalah proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang diamati peneliti sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang diteliti.<sup>9</sup> Hasil akhir dari pengamatan ini dapat dibuat catatan-catatan yang disebut catatan lapangan.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang ada, yang termasuk data sekunder ini adalah kajian tentang isi dokumen yang merupakan pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam yang merupakan sumber data yang dapat dikumpulkan pada saat melakukan penelitian sekaligus. Serta dapat pula data tambahan yang didapat dari sumber lain seperti

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 162

buku, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

#### **F. Terknik Analisis Data**

Dalam analisis ini, menggunakan metode analisis induktif mengembangkan teori dari data tersebut. Dalam analisis ini berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku subyek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep teori, prinsip, proporsisi atau definisi.

Dengan menggunakan analisis ini mampu mengkonfirmasi data dengan suatu teori dan bisa mencakup dan setiap permasalahan yang telaah ditelaah. Berpikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada suatu teori, dengan kata lain induksi adalah suatu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang bertujuan menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Hasil akhir dari proses analisis inilah yang nantinya dapat disebut sebagai hasil penelitian.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap kajian perilaku

konformitas dalam komunikasi interpersonal remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo menggunakan menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.<sup>10</sup> Dengan demikian peneliti akan banyak mempelajari perilaku dan juga respon-respon yang diberikan oleh anggota kelompok remaja dalam melakukan proses komunikasi.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dituntut juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan data menjadi tidak valid. Untuk berorientasi dengan situasi dalam memastikan apakah konteks itu dipakai dan dihayati maka peneliti membutuhkan tambahan waktu kurang lebih satu minggu untuk memeriksa kembali kevalidan data penelitian sehingga dapat membuat laporan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. Dan waktu yang panjang dalam melakukan penelitian akan dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat dibulatkan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 172

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti.<sup>11</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti dengan secara mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

## 3. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembandingan terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 174

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 175-178

Pada perbandingan penelitian ini, peneliti membandingkan dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan membandingkannya dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan perspektif seorang dengan berbagai pendidikan dan pandangannya terhadap kenyataan tersebut. Sedangkan triangulasi dengan teori yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pembanding yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder kemudian ditriangulasikan dengan data yang relevan.